

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal kepada pengguna Laporan Keuangan berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan guna merealisasikan keinginan para pemangku kepentingan untuk melihat perusahaan lebih daripada perusahaan lainnya sehingga informasi didapatkan mereka menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Muaqilah et al., 2021).

Teori sinyal atau *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross Tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai investor agar harga saham perusahaannya meningkat serta agar investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan. Pemberian sinyal juga ditunjukkan untuk mengurangi *asymmetric information* antara manajemen dengan investor, Penelitian terdahulu difokuskan pada teori sinyal serta peran informasi pilihan auditor untuk menjelaskan mengapa klien melakukan Pergantian Auditor. “Teori sinyal menyatakan bahwa klien melakukan Pergantian Auditor ketika mereka ingin menyampaikan sinyal kepada

publik mengenai kualitas dan keandalan laporan keuangan mereka dan hal ini juga dilakukan melalui jenis auditor yang terlibat” (Kaamilah et al., 2020).

Maka apabila sinyal yang akan disampaikan adalah sinyal buruk (bad news), perusahaan cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang dianggap dapat membantu perusahaan memberikan sinyal baik kepada calon investor.

2.2. Pergantian Auditor

Auditor Switching merupakan pergantian auditor yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, hal ini timbul karena adanya peraturan wajib tentang rotasi auditor. Keraguan para pengguna jasa auditor seperti perusahaan dalam menilai kualitas suatu KAP dapat menjadi pemicu lain dalam Pergantian Auditor atau pergantian audit. Pergantian auditor baik secara *mandatory* atau *voluntary* oleh suatu perusahaan. Auditor secara *mandatory* artinya perusahaan klien dapat mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan Pergantian Auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) diluar peraturan pemerintah. perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan , sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Peraturan mengenai Pergantian Auditor yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut

diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kebijakan tersebut kemudia diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.20 Tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut Akuntan Publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka Akuntan Publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini diantaranya adalah Opini Audit, Biaya Audit, Ukuran KAP dan *Financial Distress*.

2.3. Opini Audit

Auditor yang mengaudit laporan keuangan akan menghasilkan output berupa laporan auditor mengenai pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan. Informasi dari hasil laporan audit diberikan kepada pihak yang berkepentingan mengenai resume yang dicapai atas laporan tahunan yang sudah diaudit.

Menurut (Farhany Dimiyati et al., 2020) Opini Audit adalah opini atau hasil akhir auditor atau kantor akuntan publik setelah mereka menguji laporan keuangan kliennya. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen memiliki tujuan untuk melaporkan dan juga menyatakan segala sesuatunya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemberian opini audit harus didasarkan pada bukti audit yang telah diperoleh dan praktik audit yang memenuhi standar auditing yang ditetapkan dalam penugasan audit untuk

menghasilkan laporan audit yang andal. (Muaqilah et al., 2021) mengatakan opini audit merupakan seorang yang melakukan audit pada perusahaan memberikan opini dan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi bagi perusahaan tersebut.

Menurut Irma Ade Alisa et al., 2019 ada lima jenis opini audit yaitu yang pertama, Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberikan jika auditor tidak menemukan kesalahan atas penyimpangan SAK/ETAP/IFRS, Kedua ada Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP DPP) pendapat ini diberikan jika ada keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan dalam laporan auditor, Ketiga ada Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) auditor harus memenuhi kondisi kurangnya bukti kompeten yang cukup atau pembatasan ruang lingkup audit dan auditor harus percaya atas dasar audit, laporan keuangan mengandung penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS dalam sebuah kesepakatan materi, Keempat ada Opini Tidak Wajar (TW) pendapat tersebut tidak wajar mengingat auditor karena menurut pertimbangan auditor karena menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan tersebut tidak disajikan secara wajar sesuai dengan GAAP/ETAP/IFRS dan yang terakhir ada Pernyataan *Disclaimer* atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP) jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit maka laporan audit tersebut laporan tanpa opini (*no opinion report*).

Pada umumnya perusahaan akan cenderung mengganti auditornya jika opini yang mereka peroleh atas kewajaran laporan keuangannya adalah opini audit

dengan pengecualian. Pada beberapa penelitian sebelumnya, berhasil membuktikan bahwa opini audit dengan pengecualian adalah salah satu faktor yang mengakibatkan perusahaan melakukan Pergantian Auditor, meskipun tidak ada bukti bahwa perusahaan akan mendapatkan opini yang lebih baik setelah melakukan Pergantian Auditor atau pergantian auditor. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh opini selain opini audit wajar tanpa pengecualian seperti opini audit dengan pengecualian dan tidak memberikan opini cenderung melakukan Pergantian Auditor dikutip oleh (Augustyvena & Wilopo, 2017)

2.4. Biaya Audit

Biaya audit atau *audit fee* merupakan penerimaan honorarium atas jasa audit kepada auditor ataupun KAP. Dorongan untuk mengganti auditor atau KAP biasanya diakibatkan oleh biaya audit yang cenderung besar sehingga tidak ada kecocokan mengenai biaya audit antara klien dengan auditor maupun kantor akuntan publik, (Adli & Suryani, 2019)

Dalam menetapkan biaya audit atau imbalan jasa didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu : *Manager, Supervisor, Auditor Senior and Auditor Junior*, sedangkan biaya tidak langsung seperti : biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. Selain itu, dalam menetapkan biaya audit atau imbalan jasa, akuntan publik juga harus memperhatikan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit mulai dari tahapan pekerjaan audit dan tahap pelaporan.

Ketika biaya audit melebihi batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan yang lain *fee audit* yang lebih rendah meskipun mereka harus melepaskan auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Saat manajer merasa tidak nyaman dengan biaya audit yang mereka bayarkan, mereka akan membuktikan untuk melakukan Pergantian Auditor karena tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP sehingga perusahaan klien dapat mendapati penawaran yang lebih baik dengan *fee audit* yang mereka tawarkan. Dikutip oleh (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021)

Biaya audit yang relatif tinggi mendorong perusahaan berpindah KAP karena tidak terlaksana perjanjian antara perusahaan dan KAP. Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya Pergantian Auditor semakin besar (Widnyani & RM, 2018). Oleh karena itu untuk penentuan *fee audit* perlu disepakati oleh klien dengan auditor supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik.

2.5. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini dilihat dari besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik tersebut, KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dianggap mempunyai jasa audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Mereka akan menjaga kualitas dan mempertahankan independensinya untuk menjaga citra Kantor Akuntan Publik. Perusahaan akan memilih kantor akuntan publik dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang sudah

menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP big four kemungkinan kecil melakukan Pergantian Auditor (Jayanti et al., 2020)

Ukuran KAP membuktikan bahwa KAP *Big four* memiliki kualitas dan reputasi audit yang lebih baik, perusahaan yang sudah menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangannya cenderung akan mengalami pergantian auditor. KAP dibagi menjadi dua kelompok yaitu ada KAP *Big four* dan KAP *Non Big four*. (Ermian Challen et al., 2021)

Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI 2011 menyebutkan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua golongan, yakni (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing. Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran KAP di Indonesia banyak yang mengklasifikasikan bahwa KAP terbagi menjadi KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big four* dan *Non Big four*. (Widajantie & Dewi, 2020).

Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, memiliki cabang dan klien perusahaan besar serta memiliki tenaga professional lebih dari 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big four, tidak memiliki kantor cabang dan kliennya adalah perusahaan kecil serta jumlah tenaga professional kurang dari 25 orang (Natalia & Purnomo, 2020) Investor lebih cenderung menggunakan data akuntansi yang dihasilkan auditor yang berasal dari KAP besar karena lebih

independen dan memiliki kredibilitas serta tingkat keahlian tinggi dibanding auditor dari KAP biasa yang berukuran lebih kecil (Widajantie & Dewi, 2020)

Dalam penelitian ini ukuran KAP diproksikan dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, KAP yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya adalah (a) KAP Tanudiredjo, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse coopers (b) KAP Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerderler (KPMG) (c) KAP Purwantono, Sungkoro & Rekan yang berafiliasi dengan Ernst and Young, dan KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.

2.6. Financial Distress

Financial distress yaitu istilah keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi perusahaan mengalami kebangkrutan. Sedangkan foster (1988) dalam Ramadhani (2009) mendefinisikan financial distress sebagai :
“*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity’s operations or structure*”

Berasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dan kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga

manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadi kebangkrutan. Dikutip oleh (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

Adanya ancaman financial distress merupakan beban yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena manajemen akan membuang waktu untuk menghindari kondisi ini daripada memikirkan atau mendiskusikan cara untuk mencari solusi yang baik bagi perusahaan. Terjadinya peningkatan *financial distress* pada perusahaan umumnya disebabkan oleh meningkatnya penggunaan hutang sehingga beban bunga pada perusahaan juga tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi probabilitas penurunan pendapatan yang mengakibatkan *financial distress*.

Dengan mendasarkan kepada rasio keuangan tersebut, *Z-Score Model* Altman dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. *Z-Score Model* Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum itu terjadi.

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh Opini Audit, Biaya Audit dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi. Hasil dari berapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi antara lain adalah sebagai berikut :

Dari uraian penelitian-penelitian diatas maka secara ringkas hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
1.	Irma Ade Alisa, Intan Ayu Rosita Devi, Fradini Brillyandra/2019/The Effect Of Audit Opinion, Change Of management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Audit Opinion - Change of Management - Financial Distress - KAP Size Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Audit Opinion, Change of Management dan KAP Size berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Financial distress tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor.
2.	Firda Farhany Dimiyati, Wahyu Ari Andrianto, Retna Sari/2020/The Effect of KAP Size, Management Change, Audit Opinion and Financial Distress on Pergantian Auditor	Variabel Independen : - KAP Size - Management Change - Audit Opinion - Financial Distress Variabel Dependen : Pergantian Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa KAP Size, Audit Opinion dan Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor, Sedangkan Management change tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
3.	Desi Natalia and Listiya Ike Purnomo/2020/The Effect of Audit Opinion, KAP Size and Financial Distress on Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Audit Opinion - KAP Size - Financial Distress Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Audit Opinion dan KAP Size berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
4.	Atika Zarefar, Vera Oktari, Arummega Zarefar/2019/The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Financial Distress - Management Turnover - Audit Opinion - Reputation Of Public Accounting Firm Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semua Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor. Tidak ada yang tidak berpengaruh.
5.	Titi Klarasati, Nur Isna Inayati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi/2021/The Effect of Management Change, KAP Size, Public Ownership, and Financial Distress on Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Management Change - KAP Size - Public Ownership - Financial Distress Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa KAP Size berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor karena besar kecilnya KAP dilihat dari besar kecilnya suatu kantor akuntan public (KAP) yang lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan dibandingkan dengan KAP kecil (non-bog four), sedangkan Management change, Public Ownership dan Financial Distress tidak berpengaruh.
6.	Novi Darmayanti/2017/The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Change and KAP Size on Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Audit Opinion - Financial Distress - Client Size - Management change Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Opinion berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung merelokasi perusahaan yang dapat memberikan opini seperti yang diharapkan,

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
			sedangkan variabel independen yang lain tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
7.	Choirul Huda,Ratno Agriyanto,Herwening Sindu Lestari,RUU Pangaow/2021/Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Valontary Auditor Swiching	Variabel Independen : - Audit Opinion - KAP Size Variabel Dependen : - Voluntary Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Financial Distress	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor dan Financial Distress tidak mampu memoderasi opini audit terhadap Pergantian Auditor dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan tidak sehat, tidak melakukan pergantian auditor meskipun tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Financial distress tidak mampu juga memoderasi KAP Size pada Pergantian Auditor dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan tidak sehat dan tidak merubah KAP lama menjadi KAP Big four.
8.	Endistria Verosa Augustyvena, Romanus Wilopo/2017/The Effect of Management Change, Audit Opinon and Financial Distress on Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Management Change - Audit Opinion - Financial Distress Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa temuan ini tidak terdapat bukti yang signifikan bahwa management change, audit opinion, financial distress berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
9.	Novi Darmayanti/2021/The Effect Of Audit Opinion,Financial Distress,Audit Delay,Change Of Management on Pergantian Auditor	Variable Independen : - Audit Opinion - Financial Distress - Audit Delay - Change of Management Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pergantian Auditor hal ini diharapkan dapat mengirimkan sinyal positif kepasar yang pada akhirnya dapat membantu perusahaan,change of management berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan tim manajemen yang baru ditunjuk diharapkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur akuntansi baru sedangkan opini audit tidak mempengaruhi Pergantian Auditor karena fakta bahwa ada biaya yang melekat untuk mengganti auditor.
10.	Auliffi Ermian Challen, Muhammad Faisal,Putri Eva Sari/2021/Pergantian Auditor : Changes In Management, Audit Tenure and KAP Size	Variable Independen : - Changes in Management - Audit Tenure - KAP Size Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semua Variabel Independennya berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor.
11.	Rizki Ridhasyaha, Ikhsan, and Nurma Gupita Dewi/2019/Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap	Variabel Independen : - Pergantian Manajemen - Financial Distress - Opini Audit	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Pergantian

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
	Pergantian Auditor.	Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Manajemen dan Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
12.	Catherina Stevani & Valentine Siagian/2020/Pengaruh Audit Delay, Audit FEE, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Audit Delay - Audit FEE - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Audit delay berpengaruh terhadap Pergantian Auditor, sedangkan audit fee dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.
13.	Ni Luh Eka Desy Widnyani & Ketut Muliarta RM/2018/Pengaruh Opini Audit, Audit FEE, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Opini Audit - Audit FEE - Reputasi KAP - Ukuran Perusahaan Klien Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Fee berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor, Ukuran perusahaan klien berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor sedangkan Opini audit dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
14.	Gusti Ngurah Made Dwiphayana & I Dewa Gede Dharma Suputra/2019/Pengaruh Opini Audit dan Audit Delay pada Pergantian Auditor dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen : - Opini Audit - Audit Delay Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Karakteristik Komite Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Audit Delay berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor dan Karakteristik komite audit mampu memperlemah pengaruh positif audit delay namun Karakteristik komite audit ini tidak mampu memoderasi

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
			pengaruh opini audit pada Pergantian Auditor.
15.	Herninda Pitaloka & Agung Guritno/2021/Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor dengan Financial Distress sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen : - Reputasi KAP - Opini Audit - Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Financial Distress	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP dan Opini Audit dapat mempengaruhi Pergantian Auditor sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak dapat mempengaruhi Pergantian Auditor. Financial distress juga tidak mempengaruhi hubungan moderasi antara reputasi KAP, Opini audit dan pertumbuhan perusahaan
16.	Deni Hamdani & Septi Nur Hartati/2019/Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Tenure Audit - Tingkat Pertumbuhan Perusahaan - Ukuran Perusahaan - Financial Distress Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tenure audit berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.
17.	Vivi Aulia Najwa & Efrizal Syofyan/2020/Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit FEE terhadap Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Management Change - Ukuran Perusahaan Klien - Audit FEE Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Fee berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Management change dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
18.	Syarifah Nadya Adli & Elly Suryani/2018/Pengaruh Leverage,Pergantian Manajemen,dan Audit FEE terhadap Auditor Swiching	Variabel Independen : - Leverage - Pergantian Manajemen - Audit FEE Variabel Dependen : - Pergantian Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Fee berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Leverage,Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
19.	Kadek Harum Diandika & I Dewa Nyoman Badera/2017/Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Pergantian Auditor	Variabel Independen : - FEE Audit Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Financial Distress	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor Pembayaran fee audit yang tinggi pada kondisi tertentu akan semakin membani perusahaan,sehingga perusahaan akan cenderung berganti KAP khususnya ke KAP dengan Fee Audit yang lebih rendah karena perusahaan akan mengalami ketidakmampuan dalam membayar fee audit yang terlalu tinggi. Sedangkan financial distress memperkuat fee audit pada Pergantian Auditor,semakin tinggi fee audit yang ditawarkan maka perusahaan akan mengganti KAP nya jika perusahaan sedang mengalami financial distress.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
20.	Ni Wayan Wulan Tisna & I Dewa Gede Dharma Suputra/2017/Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan pada Pergantian Auditor.	Variabel Independen : - Opini Audit - Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Financial Distress	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Positif sedangkan Financial distress memperlemah pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada Pergantian Auditor.
21.	Putu Ayu Putri Sima & I Dewa Nyoman Badera/2018/Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Pergantian Auditor	Variabel Independen : - Financial Distress - Audit Fee Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi : - Reputasi Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung untuk melakukan Pergantian Auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami financial distress. sedangkan audit fee tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
22.	Nisa'ul Kaamilah, Tatas Ridho Nugroho, Toto Heru Dwihandoko/2020/Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Independen : - Opini Audit - Pergantian Manajemen - Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen : - Pergantian Auditor Variabel Moderasi :	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh Positif signifikan terhadap Pergantian Auditor, Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> - Financial Distress 	<p>terhadap Pergantian Auditor sedangkan financial distress tidak mampu memoderasi opini audit dan pertumbuhan moderasi, financial distress mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap Pergantian Auditor.</p>
23.	Fitri Dwi Jayanti, Bayu Kurniawan, Utami Puji Lestari/2020/Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor.	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP - Audit Report Lag - Ukuran Perusahaan - Pergantian Manajemen <p>Variable Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergantian Auditor 	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Audit report lag, Ukuran perusahaan dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.</p>
24.	Titik Diah Widajantie & Anisa Paramitha Dewi/2020/Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress dan Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Pergantian Auditor	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP - Opini Audit - Audit Delay - Financial Distress - Pergantian Manajemen <p>Variable Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Voluntary Pergantian Auditor 	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap Voluntary Pergantian Auditor, sedangkan Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay dan Pergantian Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap Voluntary Pergantian Auditor.</p>
25.	Nurul Muaqilah, Abdul Rahman Mus, Andi Nurwanah/2021/Pengaruh	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financial Distress 	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress</p>

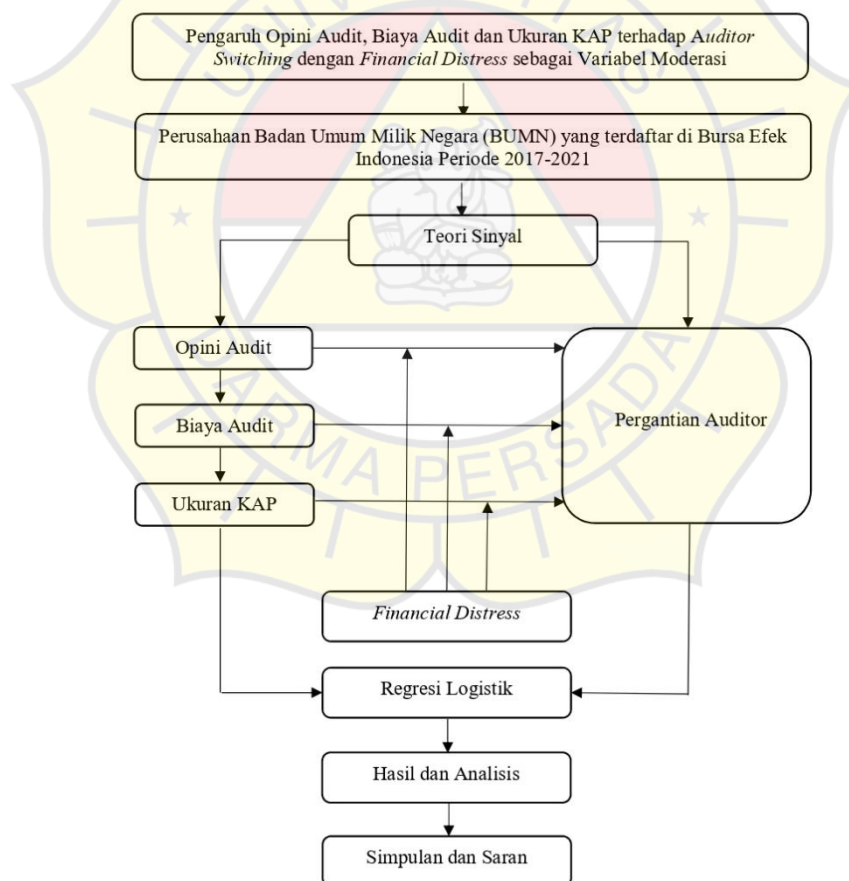
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Deskripsi Hasil
	Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit - Pergantian Manajemen - Ukuran KAP Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Pergantian Auditor 	berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor, sedangkan Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pergantian Auditor.

Sumber : Sinedirect, Google Scholar (Sinta 1-3)



2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang baik dan benar yaitu dapat mengartikan secara teoritis dengan perkaitan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang ada sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran yang digunakan peneliti.

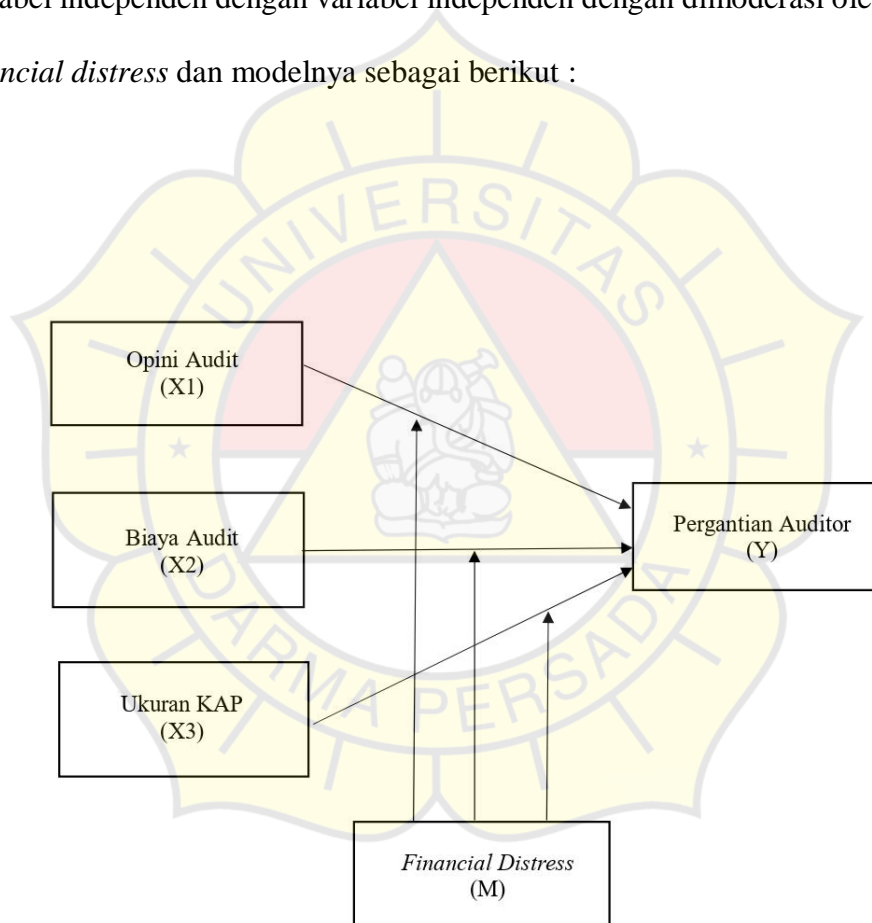


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

2.9. Model Konseptual

Adapun model variabel dalam penelitian dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel independen dengan dimoderasi oleh *financial distress* dan modelnya sebagai berikut :



Gambar 2.2. Model Konseptual

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, Hipotesis ini adalah sebagai berikut :

2.10.1. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Ada beberapa pendapat auditor yang membuat perusahaan mengganti KAP, seperti opini wajar dengan pengecualian yang mana pendapat tersebut tidak disukai oleh perusahaan klien karena dianggap menunjukkan adanya masalah laporan keuangannya. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini *qualified*.

Pada penelitian (Kaamilah et al., 2020) dan (Alisa et al., 2019) berpendapat bahwa opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian Auditor artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih mungkin untuk mengganti auditornya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini tanpa terkecuali. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Widajantie & Dewi, 2020) dan (Tisna & Suputra, 2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh Negatif dan dan tidak signifikan dimana hal ini menunjukkan memberikan opini tanpa terkecuali sehingga mereka puas dengan penelitian opini tersebut yang membuat perusahaan tidak perlu

melakukan Pergantian Auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP, sebaliknya jika perusahaan telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinan dilakukannya pergantian auditor akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis satu yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 : Opini Audit berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pergantian Auditor

2.10.2. Pengaruh Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor.

Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh biaya audit atau *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee audit* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor. Menurut (Widnyani & RM, 2018) dan (Aulia Najwa & Syofyan, 2020) menyatakan biaya audit berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor artinya biaya audit yang relatif tinggi mendorong perusahaan berpindah KAP karena tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP, semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya Pergantian Auditor semakin besar. Bertolak belakang dengan pendapat dari (Sima & Badera, 2018) dan (Stevani & Siagian, 2020) berpendapat bahwa biaya audit tidak berpengaruh pada Pergantian Auditor hal ini berarti bahwa manajemen menganggap KAP yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan dapat sejalan dengan pandangan manajemen tersebut, penawaran *audit fee* yang relatif tinggi bukan

merupakan suatu masalah sehingga perusahaan tidak melakukan Pergantian Auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Biaya Audit berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor,

2.10.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor.

Kantor Akuntan Publik atau KAP adalah badan usaha yang didirikan atas ketentuan perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Ukuran KAP yaitu Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dianggap lebih mempunyai tingkat independensi yang bagus dibandinglan dengan KAP kecil, dikarenakan kualitas sumber daya dan kemampuan financial yang dimiliki KAP big four dinilai lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan Pergantian Auditor.

Menurut (Zarefar et al., 2019) dan (Klarasati et al., 2021) berpendapat bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big four* sebagai auditornya tidak akan mengganti KAPnya karena Reputasi KAP *big four* dinilai lebih baik daripada KAP *non big four*. Pendapat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermian Challen et al., 2021) dan (Huda et al.,

2021) mereka berpendapat bahwa Ukuran KAP berpengaruh Negatif dan tidak signifikan hal ini berarti ukuran KAP bukan penentu bagi perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor, tetapi perusahaan harus melihat kualitas kap agar kualitas laporan keuangannya dan juga jika melakukan Pergantian Auditor, biaya awal auditor juga meningkat karena auditor tidak memahami lingkungan bisnis perusahaan atau klien dan risiko audit klien.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pergantian Auditor.

2.10.4. *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Pernyataan opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini *qualified*. Perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* adalah perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang memburuk. Kondisi tersebut dapat tercermin dari dalam rasio keuangan perusahaan yang terus menurun.

Menurut (Kaamilah et al., 2020) (Pitaloka & Guritno, 2021) menyatakan, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit pada Pergantian Auditor. Namun pada penelitian (Tisna & Suputra, 2017) berpendapat bahwa

financial distress memperlemah pengaruh opini audit pada Pergantian Auditor. Hal tersebut karena ada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan Pergantian Auditor dan mencari auditor yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika opini audit yang dikeluarkan perusahaan adalah opini selain opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor, namun dengan adanya *financial distress* di perusahaan maka akan memperlemah pengaruh opini pada Pergantian Auditor yang akan menyebabkan Pergantian Auditor menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Financial Distress* memperlemah pengaruh antara Opini Audit dengan Pergantian Auditor.

2.10.5. *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor

Seorang auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai, oleh sebab itu penentuan *fee audit* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut. Perpindahan KAP dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan KAP tentang besarnya biaya audit dapat mendorong perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor. Pergantian Auditor dapat disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut pendapat (Diandika & Badera, 2017) mengatakan bahwa *Financial distress* memperkuat hubungan antara Biaya audit dengan Pergantian

Auditor hal ini berarti perusahaan yang memiliki *fee audit* yang tinggi dan sedang mengalami *financial distress* maka cenderung melakukan Pergantian Auditor. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Financial Distress* memperkuat hubungan antara Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor.

2.10.6. *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor.

Jika *Financial distress* dikaitkan dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Auditor, maka perusahaan yang mengalami *Financial distress* akan cenderung mengganti auditor untuk mengurangi biaya audit. Perusahaan akan mencari auditor yang lebih kecil jika perusahaan mengeluarkan biaya audit yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2021) mengatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi Ukuran KAP pada Pergantian Auditor artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan Pergantian Auditor ketika perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Kondisi yang dialami perusahaan membuat mereka tidak memiliki pilihan untuk melakukan Pergantian Auditor. dan itu perusahaan akan tetap menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang lama agar *audit fee* tidak lebih besar dari *audit fee* saat menggunakan kantor akuntan publik yang baru. Kesimpulannya perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan tidak sehat dan tidak merubah KAP lama

menjadi KAP *Big Four*. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : *Financial Distress* tidak mampu memoderasi Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor.

